

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan pada indikator pengungkapan umum, ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan pada industri Perbankan syariah khususnya pada PT BRI syariah Tbk periode 2016-2018 berdasarkan GRI *Standards* terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya karena indikator yang diungkapkan setiap tahunnya terus mengalami penambahan dari 46 indikator atau sebesar 33% (*Limited disclose*) hingga mencapai 59 indikator atau sebesar 42% (*Partially applied*) pada periode 2018 dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak memperhatikan dan mengungkapkan indikator-indikator yang berkaitan dengan pengungkapan umum dibandingkan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk pengungkapan setiap indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a. Indikator pengungkapan umum, setiap tahunnya mengalami peningkatan pengungkapan indikator dari 35 indikator pada periode 2016 hingga mencapai 40 indikator pada periode 2018. Indikator yang baru diungkapkan pada periode 2017 sebanyak 2 indikator yaitu [102-17] *Mechanisms for advice and concerns about ethics* dan [102-22] *Mechanisms for advice and concerns about ethics* sedangkan pada periode 2018 sebanyak 3 indikator yaitu [102-23] *Chair of the highest governance body*, [102-27] *Collective knowledge of highest governance body* dan [102-28] *Evaluating the highest governance body's performance*.
 - b. Indikator ekonomi, setiap tahunnya mengalami peningkatan pengungkapan indikator dari 4 indikator hingga 8 indikator pada periode 2018. Indikator baru yang diungkapkan pada periode 2017 sebanyak 3 yaitu [201-3] *Defined benefit plan obligations and other retirement plans*, [202-1] *Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage* dan [203-2] *Significant*

indirect economic impacts sedangkan pada periode 2018 terdapat 1 indikator yaitu **[205-1]** *Operations assessed for risks related to corruption*

- c. Indikator lingkungan, setiap tahunnya perusahaan konsisten dalam pengungkapan terkait topik lingkungan karena ssetiap periode dari 2016-2018 perusahaan terus mengungkapkan 4 indikator yaitu **[301-1]** *Materials used by weight or volume*, **[302-2]** *Energy consumption within the organization*, **[302-4]** *Reduction of energy consumption* dan **[303-1]** *Interactions with water as a shared resource*.
 - d. Indikator sosial, setiap tahunnya untuk pengungkapan terkait indikator sosial perusahaan terus meningkatkan pengungkapannya dari 3 indikator hingga mencapai 7 indikator pada periode 2018. Terdapat 3 indikator baru yang diungkapkan pada periode 2017 yaitu **[401-2]** *Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees*, **[401-3]** *Parental leave*, dan **[404-2]** *Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs*. Sedangkan pada periode 2018 terdapat 1 indikator yang baru diungkapkan yaitu **[404-3]** *Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews*.
2. Pengungkapan terkait indikator pengungkapan umum, ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan pada industri perbankan syariah khususnya pada PT BRI syariah Tbk periode 2016-2018 berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR)* terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya karena indikator yang diungkapkan setiap tahunnya terus mengalami penambahan dari 13 indikator atau sebesar 28% (*Limited disclose*) hingga mencapai 23 indikator atau sebesar 49% (*Partially applied*) pada periode 2018 dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak memperhatikan dan mengungkapkan indikator-indikator yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dibandingkan dengan indikator lainnya. Untuk pengungkapan setiap indikatornya adalah sebagai berikut:
- a. Indikator Pendanaan dan investasi, untuk indikator ini perusahaan konsisten selalu mengungkapkan 1 indikator dari periode 2016-2018 yaitu **[Zakat]**.

- b. Indikator produk dan jasa, untuk indikator ini perusahaan konsisten selalu mengungkapkan 3 indikator dari periode 2016-2018 yaitu **[Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk]**, **[Produk yang ramah lingkungan]** dan **[Pelayanan atas keluhan nasabah]**.
- c. Indikator karyawan, perusahaan setiap tahunnya dari periode 2016-2018 terus meningkatkan pengungkapannya terkait indikator ini dari 2 indikator hingga mencapai 5 indikator pada periode 2018. Pada 2017 terdapat 2 indikator baru yang diungkapkan oleh perusahaan yaitu **[Rasio gaji/Tunjangan karyawan]** dan **[Remunerasi karyawan]**. Lalu, pada 2018 terdapat 1 indikator baru yaitu **[Apresiasi Terhadap Karyawan Berprestasi]**.
- d. Indikator masyarakat, selama periode 2016-2018 perusahaan terus meningkatkan pengungkapannya terkait indikator ini dari 2 indikator hingga mencapai 5 indikator pada periode 2018. Pada 2017 terdapat 1 indikator baru yang diungkapkan yaitu terkait **[Peningkatan kualitas hidup masyarakat]**, sedangkan pada periode 2018 indikator yang diungkapkan sama seperti periode sebelumnya.
- e. Indikator lingkungan, untuk indikator ini perusahaan konsisten selalu mengungkapkan 1 indikator dari periode 2016-2018 yaitu Pada 2017 indikator yang diungkapkan sama seperti periode sebelumnya yaitu **[Kegiatan mengurangi efek pemanasan global]**
- f. Indikator tata kelola perusahaan, selama periode 2016-2018 perusahaan terus meningkatkan pengungkapannya terkait indikator ini dari 3 indikator hingga mencapai 8 indikator pada periode 2018. Pada 2017 terdapat 3 indikator baru yang diungkapkan yaitu **[Rincian nama dan profil Dewan Komisaris]**, **[Rincian nama dan profil Direksi/manajemen]** dan **[Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah]**. Lalu, pada 2018 terdapat 2 indikator baru yang diungkapkan yaitu **[Kinerja komisaris]** dan **[Kinerja direksi]**.

3. Pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* dan *Islamic Social Reporting* selama periode 2016-2018 secara garis besar sama, dari indikator-indikator yang diungkapkan perusahaan terkait pengungkapan umum, topik ekonomi, lingkungan dan sosial pada *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat mewakili indikator-indikator yang ada pada indeks GRI. Yang membedakan keduanya adalah berbeda dari penamaan topik-topiknya dan indeks GRI memiliki rincian yang lebih detail dan komprehensif sedangkan indikator-indikator yang ada pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih berfokus pada prinsip syariah dan indikator yang ada masih sangat sederhana serta mengandung makna yang luas sehingga perlu adanya batasan-batasan agar setiap indikator dapat dievaluasi dengan baik namun isinya sama-sama membahas mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga indeks *GRI Standards* dapat dikonversikan kedalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Untuk perbedaan dan pengungkapannya adalah sebagai berikut :
 - a. Pada topik pengungkapan umum, untuk tema komposisi karyawan, struktur kepemilikan saham, rincian nama, profil, kinerja dan remunerasi dari dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah terdapat pada *GRI Standards* pada pengungkapan umum/*general disclosure* (Seri 102). Sedangkan untuk tema status kepatuhan terhadap syariah tidak terdapat pada *GRI Standards* dan hanya terdapat pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Selama 2016-2018 perusahaan jika menggunakan *GRI Standards* untuk topik pengungkapan umum pengungkapannya berkisar pada 35-40 indikator sedangkan jika menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) berkisar 3-8 indikator dimana selama periode tersebut indikator yang sama-sama diungkapkan pada *GRI Standards* maupun *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah terkait komposisi karyawan, struktur kepemilikan saham, rincian nama, profil, kinerja dan remunerasi dari dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah.
 - b. Pada topik ekonomi, untuk tema rasio gaji/tunjangan, kebijakan anti korupsi, kebijakan praktik menyimpang lainnya serta program-program terkait

- pendidikan, kesehatan dan sosial serta pemberdayaan ekonomi terdapat pada *GRI Standards* (Seri 200). Sedangkan untuk tema mengenai aktivitas perusahaan terhadap prinsip syariah seperti ada atau tidaknya aktivitas riba dan gharar, zakat serta kebijakan perusahaan untuk menangani nasabah yang bermasalah tidak terdapat pada *GRI Standards* dan hanya terdapat pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Selama 2016-2018 perusahaan jika menggunakan *GRI Standards* untuk topik ekonomi pengungkapannya berkisar pada 4-8 indikator sedangkan jika menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) berkisar 3-6 indikator dimana selama periode tersebut indikator yang sama-sama diungkapkan pada *GRI Standards* maupun *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah terkait rasio gaji/tunjangan, kebijakan anti korupsi serta program-program terkait pendidikan, kesehatan dan sosial serta pemberdayaan ekonomi.
- c. Pada topik lingkungan, untuk kegiatan yang mengurangi efek pemanasan global serta konservasi lingkungan hidup sama seperti pada *GRI Standards* pada pengungkapan topik lingkungan (Seri 300). Sedangkan untuk tema pendidikan mengenai lingkungan hidup, pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan, penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan serta produk yang ramah lingkungan tidak terdapat pada *GRI Standards* dan hanya terdapat pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Selama 2016-2018 perusahaan jika menggunakan *GRI Standards* untuk topik lingkungan pengungkapannya sebanyak 4 indikator sedangkan jika menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebanyak 2 indikator dimana selama periode tersebut indikator yang sama-sama diungkapkan pada *GRI Standards* maupun *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah terkait kegiatan yang mengurangi efek pemanasan global yang didalamnya terdapat pengungkapan mengenai material, air, listrik dan BBM yang digunakan.
- d. Pada topik sosial, Untuk tema remunerasi karyawan, pendidikan dan pelatihan karyawan, kesamaan peluang bagi seluruh karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, apresiasi terhadap karyawan berprestasi, mengenai

kualitas dan kemandirian produk serta untuk pelayanan atas keluhan nasabah terdapat pada bagian pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan. terdapat pada GRI *Standards* pada pengungkapan topik sosial (Seri 400). Sehingga yang membedakan hanya pada GRI *Standards* tidak membahas lingkungan kerja, waktu ibadah, kesempatan ibadah di perusahaan, *saddaqah*, *wakaf* dan *qard hasan* serta persetujuan dewan pengawas syariah terhadap suatu produk. Selama 2016-2018 perusahaan jika menggunakan GRI *Standard* untuk topik sosial pengungkapannya berkisar pada 3-7 indikator indikator sedangkan jika menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) berkisar pada 5-7 indikator dimana selama periode tersebut indikator yang sama-sama diungkapkan pada GRI *Standards* maupun *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah terkait remunerasi karyawan, pendidikan dan pelatihan karyawan, apresiasi terhadap karyawan berprestasi serta untuk pelayanan atas keluhan nasabah.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa saran untuk perusahaan, pembaca dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan pengungkapan indikator terkait indikator yang masih terbatas serta mempertahankan pengungkapan indikator yang sudah baik agar dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan serta melakukan pengungkapan indikator GRI *Standards* secara lengkap agar perusahaan menjadi lebih transparan dan akurat dalam memberikan informasi terkait indikator ekonomi, lingkungan dan sosialnya.
 - b. Perusahaan sebaiknya menyesuaikan panduan indikator yang ada didalam GRI *Standards* dengan indikator-indikator yang diungkapkan oleh perusahaan agar dapat mengurangi pengungkapan yang tidak sesuai dengan panduan GRI.

- c. Perusahaan mungkin dapat menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena masih belum ada yang menggunakannya namun untuk melakukan konversi kedalam *Islamic Social Reporting* membutuhkan diskusi lebih lanjut dari para *standard setter* karena keterbatasan batasan-batasan yang ada pada setiap indikatornya dan dengan menggunakan indeks ini akan lebih memudahkan *investor-investor* syariah yang ingin mengetahui detail mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prinsip syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan dapat menambah unit penelitian agar dapat membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *GRI Standards* dan *Islamic Social Reporting* (ISR).

DAFTAR PUSTAKA

- Annualreport. (2017). *Annualreport*. Diambil kembali dari [annualreport.id](http://www.annualreport.id):
<http://www.annualreport.id/kiat-strategi/manfaat-sustainability-report-bagi-perusahaan->
- Aras, Guler & Crowther, David. (2008). "*Corporate Social Responsibility*". *Ventus Publishing ApS*. Hal 14-17.
- Arifin, Johan & Wardani, Eka Ayu. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 20, No. 1, Hal 37-46.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R.. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Journal of Social, Behavioral, Edicational, Economic, Business and Industrial Engineering*, Vol. 6, No. 4, Hal 643-647.
- Aulia Z, Sandra dan Kartawijaya, Tb. Mh. Idris. (2013). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 1. No. 1. Hal. 4.
- Aziz, Iwan J dkk. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal 21-29.
- BPK RI. (2019). *BPK RI*. Diambil kembali dari peraturan.bpk.go.id:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/107865/perpres-no-31-tahun-2019>
- BRI Syariah. (2020). *Sejarah BRI Syariah*. Dipetik Januari 14, 2020. Dari https://ir-brisyariah.com/brisyariah_at_a_glance.html
- Budimanta, Arif. (2005). *Menuju Sustainable Future, Sustainable Future :Menggagas Warisan Peradaban Bagi Anak Cucu Seputar Wacana Pemikiran Surna Tjahja Djajadiningrat*. Jakarta : ICSD. Hal 7-10.
- Choi, F. D., & Meek, G. K. (2008). *International Accounting* (6th ed.). New Jersey: Pearson. Hal 158.

- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), Hal 165.
- GRI. (2018). *GRI Standard*. Amsterdam: GRI.
- GRI. (2020). *globalreporting*. Diambil kembali dari [globalreporting.org](https://www.globalreporting.org): <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>
- GRI. (2020). *Sustainability Reporting*. Dipetik April 13, 2020, dari GRI: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Gustani. (2015). *Iaei-pusat*. Diambil kembali dari [iaei-pusat.org](https://www.iaei-pusat.org): <https://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>
- Hamdi, Asep Saepul & Bahruddin, E. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish). Hal 5.
- Haniffa, Ros. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Management Accounting Research Vol. 1, No. 2*. Hal 128-146.
- Haniffa, Roszaini. & Hudaib, Mohammad. (2007). *Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports*. *Journal of Business Ethics*, Vol. 76, No. 1, Hal 97-116.
- Hastuti, Rahajeng Kusumo. (2019). 5 Tahun Rerata Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah 15%. Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com): <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190608180708-29-77170/5-tahun-rerata-pertumbuhan-industri-perbankan-syariah-15>
- ISO Center Indonesia, (2020). ISO Center Indonesia. Dipetik April 13, 2020. Dari <https://isoindonesiacenter.com>/sekilas-tentang-iso-26000/
- Kuhlman, T., & Farrington, J. (2010). What is Sustainability? *Sustainability*, 2(11), Hal 3437.

- Maharani, Amanda Kyka., & Yulianto, Agung. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal Vol.5, No. 1*. Hal 1-2.
- Maine, U. o. (2013). *Office of Sustainability*. Diambil kembali dari umaine: <https://umaine.edu/sustainability/what-is-sustainability/>
- Meadows, D., Meadows, D., Randers, J., & Behrens, W. (1972). *The Limits to Growth*. New York: Universe Books.
- Necolsen, Geafry. (2019). Dituding Penyebab Pencemaran Sungai Segah, Bupati Berau Hentikan Kegiatan Pemupukan Sawit. Diambil kembali dari kaltim.tribunnews.com: <https://kaltim.tribunnews.com/2019/11/19/dituding-penyebab-pencemaran-sungai-segah-bupati-berau-hentikan-kegiatan-pemupukan-kebun-sawit>
- OECD. (2011). *OECD Watch*. Dipetik April 13 2020, dari <https://www.oecdwatch.org/oecd-ncps/the-oecd-guidelines-for-mnes/>
- OJK. (2017). *OJK*. Diambil kembali dari ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx>
- OJK. (2020). *OJK*. Diambil kembali dari ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Othman, R., & Thani, A.M. (2010). *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. The International Business and Economics Research Journal* 9 (4). Hal 138.
- Othman, R., Thani, A.M., & Ghani, E.K. (2009). *Determinan of Islamic Social Reporting among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. Research Journal of International Studies* 12 (10), Hal 4-20.
- Permatasari, P. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality*. Dissertation. Hal 187.

- Pusaka, S. (2017, Juni 12). *Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan*. Dipetik April 13, 2020, dari Majalah CSR.id: <https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arrah-akuntabilitas-masa-depan/>.
- Raditya, A. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Hal 29-34.
- Rahmatullah, Indra. (2015). *Aset Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Jaminan dalam Perbankan*. Yogyakarta: Deep Publish.
- Rozikin, M. (2012). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Batu. *Jurnal Review Politik*, 2 (2), Hal 225.
- Rustiarini, N. W. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), Hal 2.
- SASB. (2018). *Appliance Manufacturing Sustainability Accounting Standard*. San Fransisco: SASB.
- Schaltegger, S., Martin, B., & Roger, B. (2006). *Sustainability Accounting and Reporting*. Netherlands: Springer Science & Business. Hal 302-308.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Slaper, T.F dan Hall, T.J. (2011). The Triple Bottom Line: What Is It And How Does It Work?. *Indiana Business Review*. Spring 2011. Hal 1-9.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & Wahjuni, S. (2012). Islamic Social Reporting sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Hal. 36-46.

- Sofyanty, Yossie Ria, dkk. (2017). Analisis Penerapan CSR dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 42. No. 2. Hal. 28.
- Susanto, Y. K. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), Hal 322.
- Susiloadi, Priyanto. (2008). Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Vol 4. No. 2. Hal 126-127.
- Syukron, A. (2015). CSR dalam Perspektif islam dan Perbankan Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5(1). Hal 2.
- TheGorbalsla. (2019). *TheGorbalsla*. Diambil kembali dari thegorbalsla.com: <https://www.thegorbalsla.com/csr-perusahaan/>
- Trisnawati, Rina. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Industri Perbankan Di Indonesia”. ISBN: 978-602-70429-2-6. Hal 371.
- UNDP (2019). Sustainable Development Goals. Dipetik April 13, 2020. Dari: <https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>
- UNGC. (2020). *The Ten Principles of the UN Global Compact*. Dipetik April 13, 2020, dari United Nations Global Compact: <https://www.unglobalcompact.org/what-is-gc/mission/principles>
- UNIDO. (2019). *What is CSR?* Dipetik April 13, 2020, dari <https://www.unido.org/our-focus/advancing-economic-competitiveness/competitive-trade-capacities-and-corporate-responsibility/corporate-social-responsibility-market-integration/what-csr>
- UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

- Widiawati, S. & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, Hal 31.
- Yusi, Ekuslie Goestiandi. (2013). Pembelajaran T.P Rachmat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 307.
- Zubairu, U. M., Sakariyau, O. B., & Dauda, C. K. (2011). *Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia. International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 23, Hal 193.